

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, kasus pertama *Coronavirus disease-2019 (Covid-19)* ditemukan di Wuhan, Cina, dan sejak saat itu *Covid-19* mulai menyebar ke seluruh dunia ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Karena penyebaran yang begitu cepat, maka *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 ([www.who.int](http://www.who.int)). Pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia saat ini, memengaruhi kegiatan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mencatat hingga Januari 2021, 48 negara masih menutup sekolah untuk mencegah penyebaran *Covid-19* ([en.unesco.org/covid19/educationresponse](http://en.unesco.org/covid19/educationresponse)).

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak *Covid-19*. Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan untuk bekerja dari rumah, beribadah di rumah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah ([news.detik.com](http://news.detik.com)). Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan *Covid-19*. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi keterhambatan yang terjadi pada aspek pendidikan, salah satunya adalah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*” di dalamnya

terdapat peraturan mengenai seluruh kegiatan di luar dan di dalam ruangan pada semua aspek untuk sementara harus ditunda. Berdasarkan kebijakan tersebut, pembatasan sosial, peraturan jaga jarak dan penggunaan masker mulai berlaku.

Untuk mendukung Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam Surat Edaran tersebut, belajar dari rumah melalui PJJ yang dilaksanakan di Indonesia selama *Covid-19* terbagi menjadi 2 jenis, yaitu PJJ daring dan PJJ luar jaringan (luring). PJJ daring adalah pembelajaran menggunakan media elektronik melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring dengan mengandalkan jaringan internet. Sedangkan PJJ luring adalah pembelajaran menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar tanpa bantuan jaringan internet ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)).

Selama pelaksanaan PJJ daring diperlukan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar, dan juga memanfaatkan teknologi sebagai penghubung antara pengajar dan pemelajar. Dalam sistem PJJ daring ada keterpisahan jarak antara pengajar dengan pemelajar sehingga interaksi langsung antarindividu tidak terjadi, melainkan dimediasi oleh platform digital.

Dalam pelaksanaan PJJ daring terdapat 2 jenis proses pembelajaran yaitu sinkronus dan asinkronus. Sinkronus adalah proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang dilakukan dalam satu waktu bersamaan, namun pengajar dan pemelajar berada di tempat yang berbeda. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah konferensi video. Sedangkan pada pembelajaran asinkronus, pengajar mengunggah materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pemelajar dapat mengakses materi ataupun informasi yang diberikan pengajar secara fleksibel tanpa terikat waktu (Sulistio, 2021: 64).

Menurut Yunanta (dalam Salsabila, dkk, 2020: 3) pelaksanaan PJJ daring memberikan kesempatan bagi pemelajar untuk mengikuti perkuliahan dari rumah. Sistem pembelajaran pada PJJ daring dilakukan melalui perangkat komputer pribadi, laptop, atau ponsel pintar yang terhubung dengan koneksi internet. Pelaksanaan PJJ daring di setiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan teknologi media pembelajaran berbasis aplikasi. Pada pembelajaran sinkronus, pengajar dan pemelajar dapat menggunakan aplikasi konferensi video seperti *Zoom*, *Google Meet* dan *Microsoft Teams*. Sedangkan, pada pembelajaran asinkronus, pengajar dan pemelajar dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *YouTube*, dan juga aplikasi daring yang digunakan dapat melalui aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* dan *Telegram*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran setiap mata kuliah di jenjang perguruan tinggi selama masa

pandemi *Covid-19* dilakukan dengan PJJ daring dan PJJ luring, begitupun pada mata kuliah bahasa Mandarin.

Menurut Tarigan (2018: 1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan secara reseptif, keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan, keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis, dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan serta menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur (Nurlailiyah, 2015: 12-13).

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai pemanfaatan aplikasi daring selama PJJ daring yang digunakan pada salah satu keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menurut Tarigan (2018: 16-17) merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan manusia untuk mengomunikasikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Pada dasarnya keterampilan berbicara mempunyai tiga tujuan umum yaitu

memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan PJJ daring adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sebagai salah satu program studi di UNJ, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni UNJ (PSPBM FBS UNJ) juga melaksanakan PJJ daring di masa pandemi *Covid-19*. Perkuliahan bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ dilakukan secara daring untuk semua mata kuliah, begitupun pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin selama PJJ daring juga menerapkan pembelajaran sinkronus dan asinkronus dengan memanfaatkan berbagai aplikasi daring untuk membantu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi yang digunakan dan pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ, serta pandangan pengajar dan pemelajar mengenai pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam proses PJJ daring. PJJ daring di PSPBM FBS UNJ telah dilaksanakan selama 4 semester, yaitu semester 112 dan 113 di tahun 2020 serta semester 114 dan 115 di tahun 2021. Responden penelitian ini adalah pengajar dan peserta mata kuliah Berbicara Dasar I-IV pada semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021. Alasan peneliti memilih responden pada semester tersebut karena PJJ daring bahasa Mandarin tingkat dasar dilaksanakan pada dua semester tersebut. Pelaksanaan PJJ daring ini tentu

saja membutuhkan evaluasi, sehingga PSPBM FBS UNJ memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian evaluasi pelaksanaan PJJ daring. Evaluasi diutamakan terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan bahasa Mandarin dan pengetahuan tata bahasa Mandarin di tingkat dasar yang telah dilaksanakan pada semester 113 dan 114 tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini di bawah penelitian *Research and Development (R&D)* Prodi: model pembelajaran daring di bidang media pembelajaran. Selain bidang media, pada penelitian payung prodi ini, juga terdapat penelitian lain dengan topik motivasi dan kendala pada PJJ daring. Penelitian dasar ini juga dilakukan dalam mata kuliah kebahasaan lainnya yaitu mata kuliah Menyimak, Membaca dan Menulis, serta Tata Bahasa. Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti pada pembelajaran keterampilan berbicara. Keterampilan kebahasaan lainnya akan dibahas oleh rekan penulis.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi dalam kegiatan PJJ daring keterampilan Berbicara Dasar I-IV bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ.

Sedangkan subfokus penelitian ini adalah pandangan pengajar dan pemelajar mengenai pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ?
2. Bagaimana pemanfaatan aplikasi yang digunakan tersebut dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ?
3. Bagaimana pandangan pengajar dan pelajar mengenai pemanfaatan aplikasi yang digunakan tersebut dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ.
3. Mendeskripsikan pandangan pengajar dan pelajar mengenai pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin di PSPBM FBS UNJ.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, berikut adalah manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan ilmu

pengetahuan khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin, dan menambah wawasan mengenai pelaksanaan PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin dengan menggunakan aplikasi daring.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan bagi pemelajar serta referensi mengenai pemanfaatan aplikasi yang digunakan selama PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

### b. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi yang digunakan selama PJJ daring keterampilan membaca bahasa Mandarin. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

### c. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian *R&D* Prodi bagi pengembangan model pembelajaran daring, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terkini terkait proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa



Mandarin di PSPBM FBS UNJ yang menggunakan berbagai aplikasi daring pada masa pandemi *Covid-19*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi dalam pelaksanaan PJJ daring.

